

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR

Oleh: *Sardiyannah*¹

Abstrak

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor-faktor itu dari internal dan juga eksternal. Kita bisa mengetahui dan membedakan faktor mana saja yang bisa meningkatkan belajar siswa. Banyak kasus penyebab kegagalan studi di sebabkan karna kurangnya ketidaktahuan apa saja faktor yang mengganggu belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (Library Research). Studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan (Perpustakaan) dan menggali sumber data bukan dari manusia. Sehingga dalam melakukan penelitian ini didasarkan atas pembacaan terhadap literature yang memiliki informasi dan memiliki relevansi dengan topic penelitian. Sedangkan minat belajar dipengaruhi oleh faktor interen dan faktor eksteren. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor interen yang berasal dari dalam dan faktor eksteren yang berasal dari luar. Faktor internal banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar.

Kata Kunci: Belajar, Faktor, Mempengaruhi

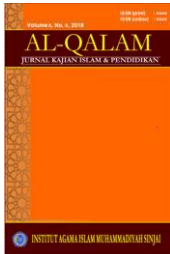
PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi masyarakat dan pemerintah juga turut andil dalam masalah pendidikan.²

Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Adapun pengertian belajar itu

¹ Dosen Tetap Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

²Tity Setyorini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012), hlm. 99.



sendiri, salah satunya menurut M. Dalyono belajar adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya.³ Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi.

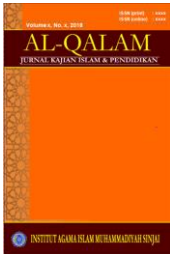
Keberhasilan untuk meningkatkan lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya yang paling pokok yaitu minat belajar. Sedangkan minat belajar dipengaruhi oleh faktor interen dan faktor eksteren.

Kajian seputar masalah faktor yang mempengaruhi belajar terfokus pada dua sub pembahasan yakni : Bagaimana faktor belajar dan bagaimana pengaruh faktor belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan (Perpustakaan) dan menggali sumber data bukan dari manusia. Sehingga dalam melakukan penelitian ini didasarkan atas pembacaan terhadap literature yang memiliki informasi dan memiliki relevansi dengan topic penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan hasil penelitian, buku hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topic penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan variabel belajar dan faktor yang mempengaruhinya.

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 49.



PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang penting berupa stimulus dan output yang berupa respon.⁴

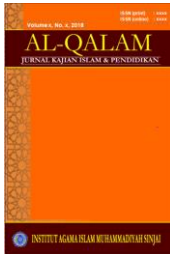
Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam artian belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁵

Menurut W.S Winkel yang dikutip oleh Suharyanta, belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.⁶ Dalam pandangan konstruktivisme, ada dua jenis belajar yaitu belajar bermakna dan belajar menghafal. Belajar bermakna adalah suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Ini terjadi melalui “belajar konsep” melalui proses asimilasi atau akomodasi. Sementara itu, bila konsep yang cocok dengan fenomena (informasi) baru itu belum ada dalam struktur kognitif seseorang, informasi baru dipelajari lewat “belajar menghafal”. Bukan dalam artian pasif, belajar menghafal disini mengandung arti seseorang mengkonstruksi “konsep” atau struktur pengertian baru.

⁴Tity Setyorini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012), hlm. 100.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VI, 2007), Hlm. 27

⁶Suharyanta, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012), hlm. 9.



Dengan demikian ciri-ciri perubahan dalam tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kalau pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan-perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karna usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karna proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karna dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karna proses belajar bersifat menetap atau permanen.

Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap atau permanen.

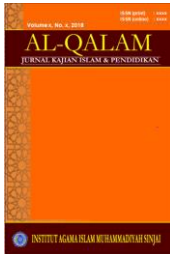
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

William Burton menyimpulkan uraiannya tentang prinsip-prinsip belajar yaitu:⁷

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar mengajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*Hlm. 31



- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keteampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakandan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah yang pertama cara berfikir. Setiap orang melakukan segala hal dalam hidupnya berdasarkan semua yang ada dalam pemikirannya. Misalnya ada seorang yang tidak suka makan terong. Lalu suatu saat dia diberitahu oleh orang lain bahwa kandungan zat yang ada dalam terong dapat membantu sistem pencernaan tubuh manusia salah satunya terong akan mempermudah buang air besar. Orang tersebut pada saat itu sedang mengalami gangguan sulit buang air besar maka mencobala dia makan terong. Dan akhirnya ia mempunyai kebiasaan untuk makan terong saat ia sulit buang air besar.

1. Faktor Internal (keadaan siswa)

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni:

- a. Faktor fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/ jasmani individu seseorang, dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karna proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan

cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

b. Faktor psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan atau fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor tersebut adalah:

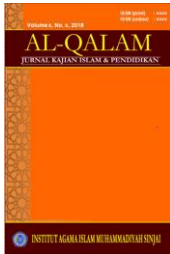
1) Minat dan usaha

Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁸

2) Intelegensi (kecerdasan)

Menurut Wechler dalam Dimiyati dan Mudjino, bahwa intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan

⁸*ibid*, hlm. 182.



lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.⁹

3) Bakat

Disamping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bakat adalah “salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada”.¹⁰

4) Motivasi

Motivasi adalah “ daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.¹¹ Motivasi yang datang dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karna kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karna dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru teman-teman dan anggota masyarakat. Motivasi adalah pemberian semangat untuk terus berusaha dan berusaha agar mendapatkan apa yang ingin dicapai. Seorang anak perlu memiliki motivasi yang tinggi terhadap proses belajar yang ia jalani dan ini muncul dari orang tua atau pihak pendidik. Seorang pendidik idealnya adalah sosok yang sabar dan memiliki motivasi yang tinggi dalam memajukan prestasi belajar peserta didiknya. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua dan para pendidik akan menular secara tidak langsung kepada para peserta didiknya.¹²

5) Konsentrasi belajar

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 1997), hlm. 57.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 46.

¹¹M. Dalyono, *Psikologi*, hlm. 57.

¹²<http://www.anneahira.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-siswa.htm>, Diunggah pada Tanggal 11 Maret 2018.

Konsentrasi adalah merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indra kesatu obyek didalam suatu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan obyek-obyek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.¹³

Pemusatan perhatian (fokus) tertuju pada obyek/ isi bahan belajar maupun proses memperolehnya, dan tidak terpengaruh dengan sekelilingnya. Konsentrasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, apabila konsentrasi menurun tentu mengganggu belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Roijakker dalam Dimiyati dan Mudjino, mengatakan bahwa “kekuatan perhatian selama 30 menit telah menurun”. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit.¹⁴

6) Kematangan dan kesiapan

Kematangan merupakan suatu “tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecaakan baru”.¹⁵ Misalnya siap anggota tubuhnya untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehinggahpada gilirannya aan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) sebelum proses belajar dimulai. Jadi kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

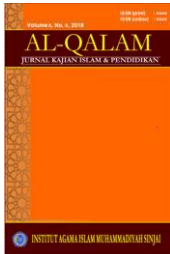
7) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh karna terjadi kekacauan

¹³Thursan Hakim, *Belajar secara Epektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 16.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar*.hlm. 293.

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Edisi Revisi , PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 135.



substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehinggah darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan atau kebosanan, sehinggah minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehinggah sulit untuk konsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, mengusahan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja, menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok, reaksi dan ibadah yang teratur, olahraga secara teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seoran ahli, misalnya dokter, psikiater dan lain-lain.

8) Kejenuhan dalam belajar

Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin bahwa kejenuhan belajar adalah rentang waktu tetentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.¹⁶ Seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar, sistem akalnya tidak akan bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehinggah kemajuan belajarnya seakan-akan mandeg tidak mendatangkan hasil

2. Faktor Eksternal Siswa

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah “Ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah”.¹⁷ Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

¹⁶Tohirin, *Psikologi*, hlm. 141.

¹⁷M. Dalyono, *Psikologi*, hlm. 59

Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat kodrati dan bersifat agamis. Hal ini diterangkan dalam firman Allah surah at-Tahriim ayat 6¹⁸:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut, jelas peran orang tua dilingkungan keluarga sangat memegang kunci. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain:¹⁹

1) Perhatian orang tua

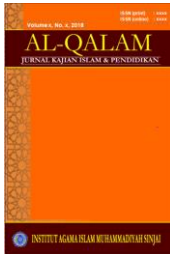
Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karna perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.. perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasehat-nasehat dan sebagainya.

2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, terkadang siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-ART, Bandung, 2005, hlm 560.

¹⁹Tity Setyorini, *Strategi Pembelajaran* , hlm. 106.



keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

3) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antar keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat mulai TK sampai perguruan tinggi.

Beberapa hal yang menunjang keberhasilan belajar seseorang di sekolah diantaranya adalah:

1) Kurikulum yang baik

Kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan kemampuan siswa, sedangkan kurikulum yang kurang baik adalah kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Perlu diingat bahwa sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa, guru perlu pendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa secara individual.

2) Sarana prasarana

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, karna adanya gedung sekolah dengan lengkap fasilitas belajar, seperti buku pegangan anak, ruang ibadah, labolatorium

dan lain-lain. Anak didik dapat belajar dengan baik apabila suatu sekolah memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

3) Tata tertib dan disiplin

Menurut Thursan hakim bahwa salah satu yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.²⁰ Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, siswa sampai para karyawan sekolah lainnya. Dengan cara inilah dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa.

4) Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru yang baik adalah guru yang profesional, mengajar sesuai dengan keahliannya. Guru profesional disini dalam interaksi belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

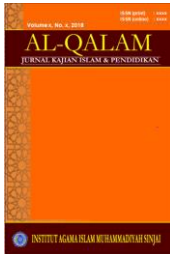
a) Relasi guru dengan siswa

Proses interaksi siswa dengan guru, dipengaruhi hubungan yang ada. Apabila guru dapat berinteraksi dengan siswa yang baik, akrab, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.

b) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa yaitu hubungan yang akan mempengaruhi proses belajar, apabila siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, rendah diri, mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Ia menjadi malas sekolah karna mengalami perlakuan kurang bagus dari temanya. Jadi perlu hubungan

²⁰Thursan Hakim, *Belajar...*, hlm. 18.



baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar mengajar siswa.²¹

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan terganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.

2) Media massa

Yang dimaksud dalam media massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, buku-buku, komik dan lain-lain. media massa yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaiknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

3) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, pemabuk maka berpengaruh sifat buruk juga.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

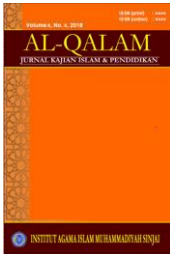
Apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di lingkungan itu.²²

5) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat sempit,

²¹Slameto, *Belajar*, hlm. 68-69.

²²M. Dalyono, *Psikologi*, hlm. 60.



lalu lintas yang membisingkan, suasana hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi gairah dan minat belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa murid sehinggah memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi dari pada lingkungan yang gaduh dengan udarah yang panas dan kotor.

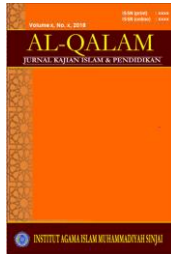
KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya.

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor interen yang berasal dari dalam dan faktor eksteren yang berasal dari luar. Faktor internal banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rinaka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-ART, Bandun, 2005
- Hakim Thursan, *Belajar secara Epektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VI, 2007.
- <http://www.anneahira.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-siswa.htm>



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 10, No. 1, 2018

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

Setyorini Tity, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012.

Suharyanta, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.